

PENGARUH *FREE CASH FLOW*, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI *INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Nico Candra

Program Studi : S-1 Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI Medan

e-mail : nickcandra1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2013 – 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dimana keseluruhan populasi yaitu 47 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan yaitu 72 data yang telah dikalikan dengan 6 tahun pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian, melalui buku-buku, jurnal maupun data dari internet. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *free cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free cash flow*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari hasil penelitian ini diharapkan pada perusahaan *property* dan *real estate* untuk lebih memperhatikan kembali setiap detail pertimbangan-pertimbangan yang akan diambil untuk kelanjutan dan kesinambungan setiap hal yang berpengaruh terhadap kemajuan dari perusahaan itu sendiri.

Kata kunci : *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba.

Abstract

Every company has a goal to get profits in each transaction that depends on the strategy applied by management. Therefore, every company must also have strong consideration and wisdom to take every decision so that the policy can provide optimal results for the company. The objective of the research was to find out the effects of *Free Cash Flow*, Profitability and Dividend Policy on Profit Management in *Property* and *Real Estate* companies listed on the *Indonesia Stock Exchange*. The research was conducted at *Property* and *Real Estate* companies registered in *Indonesia Stock Exchange* in 2013-2018. The research was performed using a quantitative approach method consisting of 47 companies as the research populations and the total of samples meeting the criteria of 12 companies with the number of observations 72 multiplied by 6 years data on *property* and *real estate* companies listed on the *Indonesia Stock Exchange*. Data collection was performed by collecting various data relevant to research, through books, journals, as well as data from the internet. The research data were then analyzed by multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it was found that partially, *free cash flow* had a significant effect on the earnings management while profitability and partially dividend policy had no significant effect on earnings management. Simultaneously, *free cash flow*, profitability and dividend policy have an effect on earnings management. From the results of the study, it is expected that *property* and *real estate* companies to pay more attention to the considerations to be taken for the continuation and continuity of everything that affects the progress of the company itself.

Keywords: *Free Cash Flow*, Profitability, Dividend Policy, Management of Profit

1. PENDAHULUAN

Tindakan perusahaan atau manajer untuk mengubah, mengatur, mempengaruhi informasi yang ada yang akan menghasilkan laba yang diharapkan, tidak menutup kemungkinan perusahaan atau manajer akan melakukan *earning management* (manajemen laba). Dengan melakukan manajemen laba, maka perusahaan akan mampu menurunkan laba bersih yang kemudian akan berdampak pada menurunnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dimana, semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Untuk itu manajer akan berusaha agar dapat melaporkan laba lebih kecil dari yang sebenarnya.

Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, karena perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Bila perusahaan memiliki *free cash flow* tinggi dengan tingkat pertumbuhan yang rendah maka *free cash flow* ini didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tetapi bila perusahaan memiliki aliran kas bebas yang tinggi dan tingkat pertumbuhan tinggi maka aliran kas bebas ini dapat ditahan sementara dan bisa dimanfaatkan untuk investasi pada periode mendatang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Dengan profitabilitas yang tinggi tentu perusahaan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari bank dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Untuk itu perusahaan akan menambah laba dengan mengurangi hutang perusahaan.

Kebijakan dividen sebagai salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Pada umumnya tujuan investor atau para pemegang saham menanamkan modalnya ke perusahaan tentunya mengharapkan laba atau *return* yang tinggi, *return* tersebut dapat berupa pendapatan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dari dana perusahaan dan kebijakan manajemen perusahaan.

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dipilih karena perkembangan sektor *property* dan *real estate* meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, pertumbuhan sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia di tahun 2013 yang *Go Public* adalah sebanyak 47 perusahaan, dan pada tahun 2018 yang *Go Public* adalah 61 perusahaan dari tahun 2013 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 22,9%.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Tahun 2013-2018.”

Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013-2018.

2. TINJAUAN LITERATUR

Free Cash Flow

Menurut Wahyudiono (2014:96), *Free Cash Flow (FCF)* merupakan dana arus kas yang dapat dibagikan atau tersedia untuk didistribusikan kepada para investor, baik pemegang saham maupun pemberi pinjaman setelah dikurangi dengan investasi perusahaan pada aktiva tetap dan peningkatan modal kerja untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Sementara Menurut Husnan (2015:67), Arus kas bebas menunjukkan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan

untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012:109), Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan, Sedangkan Menurut Keown (2011:47), Arus kas bebas adalah jumlah uang tunai yang tersedia dari operasi setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap. Uang tunai ini tersedia untuk didistribusikan pada pemilik perusahaan dan kreditor.

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25), *Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan dan menurut Kasmir (2012:114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sjahrial (2013:40), Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan menurut Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Kebijakan Dividen

Menurut Harmono (2015:230), Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan *treasury* dan menurut Riyanto (2013:10) keputusan mengenai dividen, bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai *cash dividend*, penentuan *stock dividend*, pembelian kembali saham.

Menurut Sudana (2015:192), kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan menurut Sartono (2010:291), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Manajemen Laba

Menurut Rahmawati (2012:160), Manajemen laba merupakan penyesuaian atas aliran kas perusahaan sesuai dengan pilihan manajer dan menurut Subramanyam (2012:131), Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Menurut Mulford dan Comiskey (2010:81), Manajemen laba adalah memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan menurut Fahmi (2012:278), *Earnings management* yaitu memanfaatkan keadaan yang ada dengan tujuan meraih keuntungan pribadi atau sekelompok orang, dengan tidak memperdulikan jika ada pihak-pihak tertentu mengalami kerugian.

Hubungan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Menurut Sartono (2010:103), jika *free cash flow* negatif disebabkan karena *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) negatif, ini merupakan pertanda buruk karena ada kemungkinan perusahaan mengalami masalah operasi dan menurut Brigham dan Houston (2012:109), manajer membuat perusahaannya menjadi lebih bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya.

Menurut Hery (2015:27), perusahaan yang memiliki *free cash flow* positif dapat membiayai pertumbuhan internal, melunasi kewajiban, membayar dividen, dan menikmati fleksibilitas keuangan. Perusahaan yang tidak memiliki *free cash flow* tidak dapat mempertahankan kapasitas produksinya. Kurangnya *free cashflow* dapat menjadi indikator awal dari masalah likuiditas. *Free cash flow* memberikan perusahaan kemampuan untuk mengurangi utang dan pada akhirnya menciptakan laba yang konsisten dan aktual.

H₁ : *Free cash flow* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2012:131) salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

Menurut Hery (2014:53) rekayasa laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja perusahaan. Hal tersebut karena tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan bonus yang akan diperoleh. Jika bonus yang akan diperoleh tergantung pada laba yang dihasilkan, maka manajer akan melakukan rekayasa akuntansi dengan meningkatkan laba. Rekayasa tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum. Karena jumlah bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh, maka tidaklah mengherankan bila manajer seringkali berusaha menonjolkan prestasi melalui tingkat laba yang dicapai.

Menurut Mulford dan Comiskey (2010:81), penyalahgunaan manajemen laba melibatkan penggunaan bermacam-macam formulir tipuan untuk mengubah kinerja keuangan menjadi tercapai sesuai keinginan. Tanpa tindakan perubahan tersebut itu laba tidak akan ada. Misalnya, bisa saja angka laba yang diatur merupakan indikator yang baik untuk mengukur laba yang diharapkan di masa depan. Selain itu, gejala serangkaian laba yang diatur bisa memberikan indeks risiko keuangan yang lebih realistis dibanding yang tidak diatur. Oleh karena itu kemudian muncul pemikiran bahwa mungkin manajemen laba merupakan tindakan yang baik.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

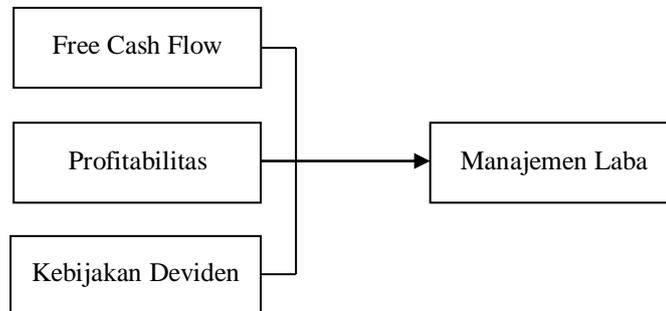
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Menurut Riyanto (2013:266), makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Salah satu fungsi yang terpenting dari financial manager adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen di satu pihak dan untuk laba ditahan di lain pihak.

Menurut Hery (2014:57), manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis yaitu meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula dan menurut Sartono (2010:281), apabila perusahaan memilih untuk mambagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan, dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Koseptual
Hubungan Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Deviden terhadap
Manajemen Laba

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni (2014:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sujarweni (2014:75), teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen lebih mengarah kepada bukti konkret serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013-2018 yang dimuat dalam situs resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana,

Y	=	Manajemen Laba
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Free Cash Flow</i>
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Kebijakan Dividen
e	=	<i>Standard error</i>

4. HASIL PENELITIAN

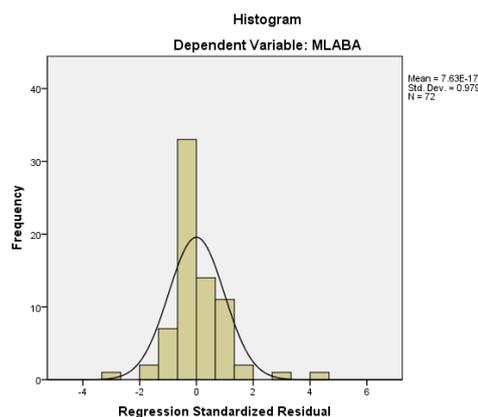
Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

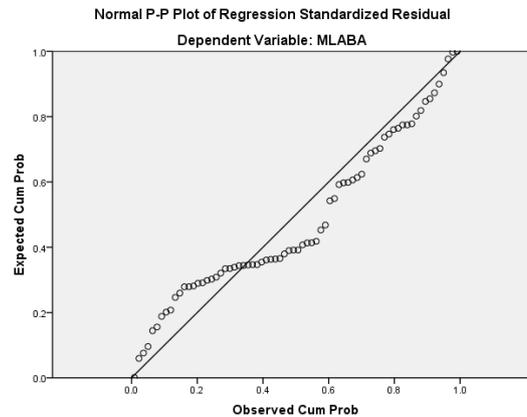
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	72	-959543715000	3353558000000	300159529434.11	739956499203.556
PRO	72	.012	.257	.07672	.043699
KDIV	72	.03	.46	.1426	.09091
MLABA	72	-3650242000000	2408481163176	123937810402.10	713424569611.052
Valid N (listwise)	72				

Variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai minimum 959.543.715.000 pada perusahaan SMRA di tahun 2013, nilai maksimum 3.353.558.000.000 pada perusahaan LPKR pada tahun 2017 dan mean (rata-rata) 300.159.529.434.11 serta *standard deviation* sebesar 739.956.499.203.556. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,012 pada perusahaan PLIN di tahun 2013, nilai maksimum 0,257 pada perusahaan BAPA pada tahun 2014 dan mean (rata-rata) 0,07672 serta *standard deviation* sebesar 0,43699. Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum 0,003 pada perusahaan BAPA di tahun 2015, nilai maksimum 0.46 pada perusahaan PLIN pada tahun 2013 dan mean (rata-rata) 0,1426 serta *standard deviation* sebesar 0,09091. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum (3.650.242.000.000) pada perusahaan BEST di tahun 2013, nilai maksimum 2.408.481.163.176 pada perusahaan SMRA pada tahun 2018 dan mean (rata-rata) 123.937.810.402.10 serta *standard deviation* sebesar 713.424.569.611.052.

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 4.2 Analisis Grafik Histogram



Gambar 4.3 Analisis Grafik Normal Propability Plot

Dari hasil tampilan grafik histogram pada Gambar 4.2 dapat terlihat bahwa data berdistribusi normal dan tidak menceng ke kiri. Demikian juga grafik Normal *Propability Plot* pada Gambar 4.3 dapat terlihat titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal. Dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Statistik

Tabel 4.2
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000593
	Std. Deviation	92233720368.54776000
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model Kolmogrov-Smirnov seperti yang terdapat dalam Tabel 4.2. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogrov-Smirnov adalah $0.069 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	117701621176.875	156845309817.136		.750	.456			
	FCF	-.653	.085	-.677	-7.706	.000	.999	1.001	
	PRO	2421294054425.642	1439334973368.630	.148	1.682	.097	.993	1.007	
	KDIV	115768675380.991	691539718007.299	.015	.167	.868	.994	1.006	

a. Dependent Variable: MLABA

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen tidak ada yang dibawah 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen tidak ada yang melebihi 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji DW

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.452	528203932535.071	1.933

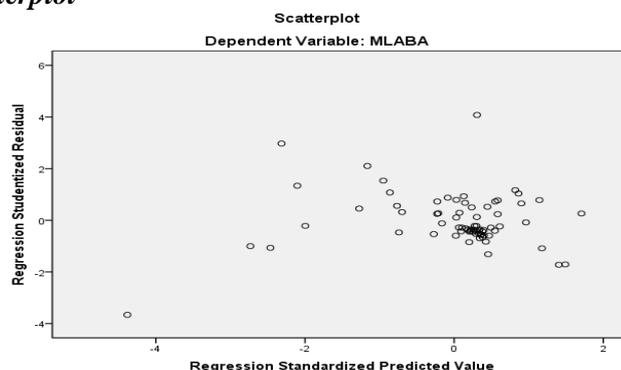
a. Predictors: (Constant), KDIV, FCF, PRO

b. Dependent Variable: MLABA

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,933 hasil pengujian menurut Tabel Durbin-Watson dimana jumlah sampel = 72 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, maka diperoleh $dL = 1,5323$ dan $dU = 1,7054$. Autokorelasi tidak terjadi bila Durbin-Watson terletak antara du dan $(4-du)$ dimana $(du < d < 4 - du)$. Hasil pengujian adalah $1,7054 < 1,933 < 2,2946$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

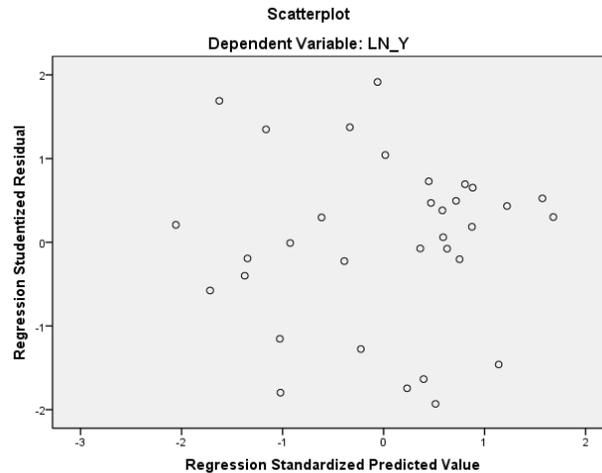
Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Grafik Scatterplot



Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Sebelum Transformasi

Dari gambar 4.4 terlihat bahwa titik - titik mengumpul dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.5 Grafik Scatterplot Setelah Transformasi

Dari gambar 4.5 setelah transformasi terlihat bahwa titik - titik menyebarkan ke atas dan ke bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Glejser

Tabel 4.5 Uji Glejser Sebelum Transformasi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	269160377791.990	95883902960.873		2.807	.007
	FCF	.196	.052	.409	3.786	.000
	PRO	1380029896460.377	879905526506.156	.170	1.568	.121
	KDIV	-427917145574.108	422757475453.415	-.110	-1.012	.315

a. Dependent Variable: RES_2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel FCF sebesar 0,000, variabel Profitabilitas 0,121 dan pada variabel kebijakan dividen 0,315. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas karena sig variable *Free Cash Flow* berada di bawah 0,05

Tabel 4.6 Uji Glejser Setelah Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.838	4.294		1.360	.184
LN_X1	-.134	.126	-.261	-1.058	.299
LN_X2	.364	.452	.191	.805	.428
LN_X3	.168	.265	.122	.634	.531

a. Dependent Variable: RES_4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel FCF sebesar 0,299, variabel Profitabilitas 0,428 dan pada variabel kebijakan dividen 0,531. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena sig semua variabel independen berada di atas 0,05.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.593	6.961		2.815	.009
LN_X1	.246	.205	.288	1.200	.240
LN_X2	.116	.734	.037	.158	.875
LN_X3	-.044	.430	-.019	-.102	.920

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel 4.7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LN_Y = 19,593 + 0,246LN_X1 + 0,116LN_X2 - 0,044LN_X3 + e$$

Penjelasan dari nilai *unstandardized coefficients* pada rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) = 19,593 artinya jika variabel *Free Cash Flow* (LN_X1), Profitabilitas (LN_X2), dan Kebijakan Dividen (LN_X3) adalah konstan (tetap), maka nilai manajemen laba (LN_Y) adalah 19,593.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Free Cash Flow* (LN_X1) sebesar 0,246 artinya jika *Free Cash Flow* meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba (LN_Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,246 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (LN_X2) sebesar 0,116 artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba (LN_Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,116 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (LN_X3) sebesar -0,044 artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba (LN_Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,044 satuan.

Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.452	528203932535.071	1.933

a. Predictors: (Constant), KDIV, FCF, PRO

b. Dependent Variable: MLABA

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,452 yang berarti 45,2 % variasi variabel manajemen laba sudah dijelaskan oleh variabel *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen. Sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.9 Pegujian Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.326	3	2.442	1.012	.402 ^a
	Residual	69.969	29	2.413		
	Total	77.296	32			

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,012 dengan tingkat signifikan $0,402 > 0,05$ sedangkan F_{tabel} 2,74 ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$; $df_2 = n - k = 72 - 4 = 68$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,74. Terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,012 < 2,74$) dengan sig lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.10 Pegujian Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.593	6.961		2.815	.009
	LN_X1	.246	.205	.288	1.200	.240
	LN_X2	.116	.734	.037	.158	.875
	LN_X3	-.044	.430	-.019	-.102	.920

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh nilai t_{tabel} untuk $df = n - k = 72 - 4 = 68$ dan signifikansi 0,09 pada uji signifikansi 2 arah adalah sebesar 1,99547. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada variabel *Free Cash Flow* nilai t_{hitung} sebesar 1,200. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,200 < 1,99547$, dengan nilai signifikan $0,240 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu *Free Cash Flow* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013 – 2018.
- 2) Pada variabel Profitabilitas nilai t_{hitung} sebesar 0,158. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,158 < 1,99547$, dengan nilai signifikan $0,875 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013 – 2018.

Pada variabel Kebijakan Dividen nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,102. Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,102 > -1,99547$, dengan nilai signifikan $0,920 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013 – 2018.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *free cash flow* mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013 – 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winingsih (2017) yang menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi

cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pengaruh profitabilitasterhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013 – 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ketut, Nyoman, dan Gusti (2015) yang menyatakan profitabilitastidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyalahgunaan manajemen laba melibatkan penggunaan bermacam-macam formulir tipuan untuk mengubah kinerja keuangan menjadi tercapai sesuai keinginan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pengaruh kebijakan dividenterhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2013 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti (2012) yang menyatakan kebijakan dividenberpengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba yang semakin menurunkan laba. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis yaitu meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Free Cash Flow* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013 – 2018.
2. Profitabilitas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013 – 2018.
3. Kebijakan dividen (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013 – 2018.
4. *Free Cash Flow*, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013 – 2018.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk mempelajari terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, apakah peneliti dapat menguasai sepenuhnya karya ilmiah yang dipilih yang berkaitan dengan *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan kebijakan dividen yang dapat diberikan kepada para pemegang saham karena dengan pendanaan saham dari investor akan lebih dapat mendanai pengadaan aset perusahaan sehingga hasil yang diperoleh dari pengelolaan aset dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan laba yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pemberian dividen kepada investor.
3. Bagi STIE-IBBI agar kiranya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan bidang akuntansi dan manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ketut dkk. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Program S1*. Volume 03, No.01.
- Gusti, I Ayu. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Volume 17, No.2, Agustus 2012.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: *Centre for Academic Publishing Service (CAPS)*.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Keown, Arthur J. dkk. *Manajemen Keuangan*. 2011. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulford, Charles W. dan Eugene F. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPPFR.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sofia. 2016. Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Program S1*.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Winingsih. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*